



## Penggunaan Konjungsi Pada Teks Cerpen Karya Siswa Kelas Viii Smpit Banten Islamic School Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Khusnul Fauziah<sup>1</sup>, Dodi Firmansyah<sup>2</sup>, Sobri<sup>3</sup>

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

### Abstract

Received: 2 November 2025  
Revised: 14 November 2025  
Accepted: 29 November 2025

Penemuan bahwa konjungsi sangat penting bagi pengembangan fenomena relevansi konjungsi dalam menciptakan kalimat yang efisien dan kohesif dalam karya sastra, khususnya dalam teks naratif pendek, menjadi pendorong utama penelitian ini. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana siswa kelas delapan SMPIT Banten Islamic School memahami dan menggunakan konjungsi dalam teks cerita pendek. Kedua, akan mendeskripsikan fungsi konjungsi dalam teks-teks tersebut dan bagaimana siswa kelas delapan SMPIT Banten Islamic School menggunakannya. Ketiga, akan mendeskripsikan bagaimana temuan dan analisis ini dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk pemerolehan bahasa kedua di sekolah menengah pertama. Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif dan deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode menyimak dengan teknik pencatatan yang disempurnakan untuk memperoleh data. Informasi tertulis, yaitu kalimat-kalimat yang menampilkan penggunaan konjungsi dalam teks cerita pendek yang ditulis oleh siswa kelas delapan SMPIT Banten Islamic School, merupakan data untuk penelitian ini. Konfirmasi hasil dengan peneliti atau ahli adalah metode untuk memastikan keandalan data penelitian. Metode distribusional menggunakan prosedur dasar berupa teknik pembagian elemen langsung digunakan untuk analisis dalam karya ini. Berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian diperoleh sebanyak 152 penggunaan konjungsi dalam 36 teks cerpen karya siswa kelas VIII SMPIT Banten Islamic School. Jumlah tersebut dibagi menjadi 85 penggunaan konjungsi koordinatif dan 67 penggunaan konjungsi subordinatif. Penggunaan konjungsi koordinatif berdasarkan fungsi pada teks cerpen karya siswa kelas VIII SMPIT Banten Islamic School yang dominan adalah fungsi penjumlahan dan pengurutan, sedangkan penggunaan konjungsi subordinatif berdasarkan fungsi pada teks cerpen karya siswa kelas VIII SMPIT Banten Islamic School yang dominan adalah fungsi penyebab dan kesewaktuan.

**Kata Kunci:** *kalimat, konjungsi, teks cerpen*

(\*) Corresponding Author:

[khusnulfauziah23@gmail.com](mailto:khusnulfauziah23@gmail.com)<sup>1</sup>,  
[sobri@untirta.ac.id](mailto:sobri@untirta.ac.id)<sup>3</sup>

[dfirmansyah@untirta.ac.id](mailto:dfirmansyah@untirta.ac.id)<sup>2</sup>,

**How to Cite:** Fauziah, K., Firmansyah, D., & Sobri, S. (2025). Penggunaan Konjungsi Pada Teks Cerpen Karya Siswa Kelas Viii Smpit Banten Islamic School Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(12.B), 375-381. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13494>.

## PENDAHULUAN

Menulis cerpen memiliki tantangan yang sulit bagi penulis jika penulis tidak memiliki pemahaman tentang kaidah kebahasaan dalam menulis teks. Hal ini senada dengan pendapat Depi dan Abdurahman (2020:4) yang menyatakan bahwa menulis cerita pendek dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, meskipun bersumber dari pengalaman nyata, siswa SMP masih mengalami kendala. Hal ini disebabkan masih banyaknya siswa yang menggunakan kaidah bahasa yang kurang tepat dan ketinggalan zaman. Kemampuan menulis siswa masih rendah dan banyak siswa yang masih menggunakan kata hubung sehingga sulit memahami apa yang ingin disampaikan (Qanitha dkk., 2024:2). Kemudian, menurut Tamba dkk. (2023:81), masih banyak siswa yang kurang tepat dalam menggunakan kata hubung dan

bingung membedakan jenis-jenis kata hubung. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah bahasa, khususnya kata hubung. Selain itu, kurangnya kecerobohan siswa dalam menulis juga menjadi salah satu kendala (Hardiyanti, 2021:129).

Penggunaan konjungsi sering kali dapat ditemukan dalam sebuah teks. Salah satu teks tersebut yaitu teks narasi. Contoh teks narasi di antaranya novel, cerpen, dan cerita inspiratif. Ketiga contoh teks narasi ini salah satunya akan dijadikan subjek penelitian peneliti yaitu cerpen. Menurut Rizqiyannah (2020:75) cerita pendek merupakan salah satu prosa naratif fiktif yang dibuat berdasarkan imajinasi pengarang sehingga menjalin suatu cerita. Cerpen sudah dipelajari sejak di sekolah salah satunya di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selain mempelajari apa itu cerpen, siswa di SMP juga mempelajari kaidah kebahasaan teks cerpen dan praktik menulis teks cerpen. Kemampuan siswa dalam menghargai karya sastra merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran teks cerita pendek (Syamriati dan Usman, 2022:104). Mengajarkan siswa untuk menghargai karya sastra tidak hanya melibatkan siswa untuk membaca dan menikmati karya-karya hebat, tetapi juga melibatkan siswa untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra, dan akhirnya, siswa dapat menulis karya sastra mereka sendiri, termasuk cerita pendek. Efektivitas suatu teks dalam menyampaikan makna dan tujuannya sangat dipengaruhi oleh cara penggunaan konjungsi. Jika konjungsi digunakan secara tidak tepat dalam penulisan, tujuan penulis tidak terkomunikasikan (Putri, 2019:138). Makna yang dimaksudkan dari teks akan disalahpahami karena penggunaan konjungsi yang tidak tepat. Pendapat Nurlaili (2020:5) bahwa siswa sering melakukan kesalahan konjungsi dapat diterima karena membuat makna kalimat mereka sulit ditafsirkan. Komponen wacana seperti kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf semuanya bergantung pada konjungsi. Kalimat yang tidak berhasil adalah kalimat yang konjungsinya diletakkan di tempat yang salah. Oleh karena itu, aturan yang relevan harus diikuti saat menempatkan konjungsi. Napitupulu dan Utami (2023:2) menyatakan bahwa konjungsi sangat penting bagi bagian sintaksis dan menghubungkan kata-kata untuk membentuk kalimat yang efisien dan efektif.

Menurut Chaer (2015: 98) konjungsi atau kata penghubung adalah kata-kata yang menghubungkan satuan-satuan sintaksis, baik antar kata dengan kata, antar frasa dengan frasa, antar klausa dengan klausa atau antar kalimat dengan kalimat. Selain itu, ia menjelaskan bahwa ada dua jenis konjungsi berdasarkan status unsur-unsur yang terhubung: konjungsi koordinatif, yang menghubungkan unsur-unsur dengan status yang sama, dan konjungsi subordinatif, yang menghubungkan unsur-unsur dengan status yang tidak sama.

Penelitian tentang penggunaan konjungsi dalam teks cerita pendek menarik bagi peneliti mengingat masalah yang dijelaskan di atas. Peneliti memilih konjungsi dalam penelitian ini karena konjungsi memiliki peran penting dalam pembentukan kalimat serta agar terciptanya sebuah kalimat yang efektif dan padu. Selain itu, penelitian mengenai konjungsi berkaitan dengan pembelajaran pada kurikulum merdeka yang di dalamnya terdapat tujuan pembelajaran memahami konjungsi dalam teks. Tujuan pembelajaran tersebut menuntut siswa untuk memahami konjungsi di dalam teks agar dapat mengembangkan teks secara lebih mudah dan kreatif. Selanjutnya hasil analisis tersebut diimplementasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas IX semester ganjil dengan menentukan konjungsi-konjungsi dalam teks cerpen untuk dijadikan alternatif bahan pembelajaran Bahasa. Adapun judul penelitian ini

yaitu “Penggunaan Konjungsi pada Teks Cerpen Karya Siswa Kelas VIII SMPIT Banten Islamic School dan Implementasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia”.

## **METODE**

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam metodologi penelitian ini. Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan tanpa menggunakan prosedur statistik, metode ini dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan jenis dan fungsi konjungsi dalam teks cerita pendek yang ditulis siswa kelas VIII SMPIT Banten Islamic.

Sembiring *et al.* (2024:5) menyatakan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada data yang berupa kata-kata, kalimat, dan informasi verbal lainnya, sehingga data tersebut tidak diungkapkan dalam bentuk angka. Sementara itu, menurut Sudaryanto (2015:15), penelitian kualitatif hanya mengandalkan fakta atau kejadian yang sudah diketahui keberadaannya dalam pengalaman penutur, artinya data yang dikumpulkan akurat dan tidak diubah. Dari apa yang dapat kita kumpulkan dari kedua klaim ini, kita dapat menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif melibatkan penggambaran sesuatu secara verbal sebagaimana adanya, sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi.

Teknik yang lebih baik, yaitu pencatatan, diterapkan pada metode mendengarkan untuk mengumpulkan data penelitian. Metode mendengarkan adalah cara mengumpulkan data yang melibatkan mendengarkan atau melihat bagaimana bahasa target digunakan, menurut Sudaryanto (dalam Zaim 2014: 89).

Teknik triangulasi adalah cara untuk memastikan bahwa data penelitian yang Anda gunakan sah. Salah satu metode yang digunakan peneliti untuk mendukung kesimpulan data mereka adalah pendekatan triangulasi. Metodologi triangulasi adalah metode untuk memastikan keandalan hasil penelitian dengan melengkapi atau membandingkannya dengan data non-penelitian, sebagaimana menurut analisis Moleong (2016:330). Penelitian ini menggunakan pendekatan distribusional dalam analisis data, dengan teknik elemen langsung sebagai alat dasarnya. Sudaryanto menyatakan bahwa teknik distribusional merupakan cara mengkaji bahasa yang memperhitungkan tindakan komponen-komponen linguistik suatu bahasa (dalam Zaim 2014: 101).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil temuan data pada teks cerpen karya siswa kelas VIII SMPIT *Banten Islamic School* diperoleh sebanyak 152 penggunaan konjungsi dalam 36 teks cerpen karya siswa kelas VIII SMPIT *Banten Islamic School*. Setelah diteliti, data tersebut terbukti valid dalam 144 contoh, dengan 77 contoh melibatkan konjungsi koordinatif dan 67 melibatkan konjungsi subordinatif. Siswa kelas VIII SMPIT Banten Islamic School terutama menggunakan konjungsi koordinatif untuk fungsi penjumlahan dan oposisi dalam teks cerita pendek mereka, sedangkan penggunaan konjungsi subordinatif untuk fungsi kausalitas lebih umum. Berikut ini adalah beberapa contoh konjungsi koordinatif yang digunakan dalam teks cerita pendek yang ditulis oleh siswa kelas delapan SMPIT Banten Islamic School, beserta hasil penelitiannya. Januar dan Dani tinggal di Bogor; ini adalah satu dari 29 contoh di mana konjungsi koordinatif yang menunjukkan penjumlahan ditemukan. Anda dapat melihat konjungsi dan dalam tindakan dalam pernyataan ini. Dua subjek yang setara, Januar dan Dani, digabungkan menggunakan konjungsi yang menyatakan penjumlahan. Dan, dengan, dan

ekuivalen adalah beberapa konjungsi yang menunjukkan penjumlahan. Ia tiba-tiba mendapat inspirasi untuk membeli kendaraan mewah, baik Mini Cooper atau Alphard, dan penggunaan konjungsi koordinatif yang menunjukkan pilihan pernah diamati dalam contoh ini. Secara khusus, atau, merupakan konjungsi koordinatif yang ada dalam kalimat tersebut. Salah satu jenis konjungsi yang menyatakan pilihan adalah konjungsi atau. Mini Cooper dan Alpiner adalah dua kata benda yang harus dipilih untuk kutipan tersebut, dan konjungsi atau digunakan untuk menggabungkan keduanya.

Penggunaan konjungsi koordinatif yang menyatakan pertentangan ditemukan muncul sebanyak 23 kali contoh penggunaan; *Pertemanan Januar dan Dani kadang seperti Tom and Jerry tetapi kadang seperti perangko dan surat*. Kalimat tersebut terdapat penggunaan konjungsi *tetapi*. Konjungsi yang menyatakan pertentangan digunakan untuk menghubungkan dua klausa setara yang menunjukkan pertentangan makna atau kontras dalam jenis hubungan yang terdapat pada kutipan kalimat tersebut. Dua klausa dalam kutipan kalimat tersebut adalah klausa *kadang seperti tom and jerry* dengan klausa *kadang seperti perangko dan surat*. Beberapa konjungsi yang menyatakan pertentangan tersebut yaitu *tetapi, namun, sedangkan, dan sebaliknya*.

Penggunaan konjungsi koordinatif yang menyatakan penegasan ditemukan muncul sebanyak 4 kali contoh penggunaan; *Dodo merasa dijauhi bahkan dibully oleh teman-temannya*. Konjungsi *bahkan* merupakan bentuk konjungsi koordinatif yang menyatakan penegasan. Konjungsi tersebut digunakan untuk menggabungkan dua klausa yang setara yaitu klausa *Dodo merasa dijauhi* dengan klausa *dibully oleh teman-temannya*. Kutipan kalimat ini menunjukkan penegasan intensitas atau tingkat lanjut dari kondisi sebelumnya. Beberapa konjungsi yang menyatakan penegasan tersebut yaitu *bahkan, apalagi, dan lagipula*.

Penggunaan konjungsi koordinatif yang menyatakan pengurutan ditemukan muncul sebanyak 2 kali contoh penggunaan; *Dia terkejut bukan main kemudian langsung bergegas mengerjakan pekerjaannya*. Kalimat tersebut ditemukan penggunaan konjungsi yang menyatakan pengurutan yaitu *kemudian*. Beberapa konjungsi yang menyatakan pengurutan tersebut ialah *lalu, kemudian, dan selanjutnya*. Konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan dua klausa setara yang menunjukkan urutan peristiwa. Kedua klausa tersebut ialah klausa *dia terkejut bukan main* dengan klausa *langsung bergegas mengerjakan pekerjaannya*.

Penggunaan konjungsi koordinatif yang menyatakan penyamaan ditemukan muncul sebanyak 9 kali contoh penggunaan; *Dhena adalah seorang pemenang dalam permainan ini*. Penggunaan konjungsi pada kalimat tersebut adalah konjungsi *adalah*. Konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan dua bagian kalimat antara pokok kalimat dengan pelengkap. Kedua bagian kalimat tersebut ialah pokok kalimat *Dhena* dengan pelengkap kalimat *seorang pemenang dalam permainan ini*. Beberapa konjungsi yang menyatakan penyamaan tersebut yaitu *adalah, ialah, yaitu, dan yakni*.

Penggunaan konjungsi koordinatif yang menyatakan penjelasan ditemukan muncul sebanyak 9 kali contoh penggunaan; *Kepala sekolah telah mengumumkan bahwa pelajaran olahraga telah digantikan dengan pelajaran matematika hari ini*. Konjungsi *bahwa* merupakan salah satu jenis konjungsi koordinatif yang menyatakan penjelasan. Konjungsi yang digunakan pada kalimat tersebut digunakan untuk menghubungkan dua bagian kalimat yaitu induk kalimat *kepala sekolah telah mengumumkan* dengan anak kalimat *pelajaran olahraga telah*

*digantikan dengan pelajaran matematika hari ini.* Konjungsi *bahwa* digunakan untuk memperkenalkan anak kalimat yang berfungsi sebagai objek dari predikat klausa utama. konjungsi *bahwa* pada kalimat tersebut artinya anak kalimat menjelaskan apa yang diumumkan oleh kepala sekolah.

Selanjutnya hasil temuan beserta contoh penggunaan konjungsi subordinatif pada teks cerpen siswa kelas VIII SMPIT *Banten Islamic School*. Penggunaan konjungsi subordinatif yang menyatakan penyebab ditemukan muncul sebanyak 44 kali contoh penggunaan; *Toni menjauh dari kalian karena dia malu sudah mengadu domba kalian berdua.* Kalimat tersebut dihubungkan dengan menggunakan konjungsi *karena*. Konjungsi yang menyatakan penyebab digunakan untuk menghubungkan dua bagian kalimat antara klausa utama dengan klausa tambahan. Kedua bagian kalimat tersebut ialah klausa utama (akibat) *Toni menjauh dari kalian* dengan klausa tambahan (sebab) *dia malu sudah mengadu domba kalian*. Fungsi konjungsi *karena* dalam kutipan tersebut untuk menyatakan alasan tindakan menjauh. Beberapa konjungsi yang menyatakan penyebab tersebut yaitu *sebab* dan *karena*.

Penggunaan konjungsi subordinatif yang menyatakan persyaratan ditemukan muncul sebanyak 3 kali contoh penggunaan; *Saya pegang janjimu William jika kamu berbohong nanti saya akan menojokmu.* kalimat tersebut terdapat konjungsi *jika*. Konjungsi yang menghubungkan dua bagian kalimat yaitu induk kalimat *saya pegang janjimu William* dengan anak kalimat *kamu berbohong nanti saya akan menojokmu*. Fungsi konjungsi *jika* untuk menyatakan syarat atau kondisi yang menyebabkan akibat.

Contoh penggunaan memiliki empat contoh konjungsi subordinatif yang menjelaskan tujuan: *Saya mulai mengumpulkan informasi sebanyak mungkin untuk melengkapi studi saya dengan harapan memperoleh hasil yang baik pada Ujian Nasional.* Konjungsi *so that* menghubungkan kalimat tersebut. Klausa utama dan predikat adalah dua komponen kalimat tersebut. Saya mulai meletakkan dasar untuk pengalaman belajar yang sukses dengan klausa subordinatif, dan sebagai hasilnya, saya memperoleh hasil yang memadai pada Ujian Nasional. Tujuan "mempersiapkan banyak hal" dijelaskan oleh penggunaan konjungsi *so that* dalam cuplikan kalimat tersebut.

Penggunaan konjungsi subordinatif yang menyatakan penyungguhan ditemukan muncul sebanyak 1 kali contoh penggunaan; *Mereka tetap bersyukur walaupun mereka tidak sekaya Ibu Siti.* Kalimat tersebut terdapat konjungsi *walaupun*. Konjungsi tersebut digunakan untuk menghubungkan dua bagian kalimat antara induk kalimat dengan anak kalimat. Kedua bagian kalimat tersebut ialah induk kalimat *mereka tetap bersyukur* dengan anak kalimat *mereka tidak sekaya Ibu Siti*. Fungsi konjungsi *walaupun* pada kutipan kalimat tersebut untuk menunjukkan pertentangan antara sikap dan keadaan.

Penggunaan konjungsi subordinatif yang menyatakan kesewaktuan ditemukan muncul sebanyak 9 kali contoh penggunaan; *Neika memutar tubuh mungilnya sesudah mendengar suara yang tak asing dan melihat sahabatnya.* Kalimat tersebut dihubungkan dengan konjungsi *sesudah*. Konjungsi yang menghubungkan dua bagian kalimat yaitu klausa utama *Neika memutar tubuh mungilnya* dengan klausa kedua *mendengar suara yang tak asing dan melihat sahabatnya*. Fungsi konjungsi *sesudah* pada kutipan kalimat tersebut untuk menyatakan urutan waktu, yaitu tindakan yang dilakukan setelah peristiwa lain terjadi.

Penggunaan konjungsi subordinatif yang menyatakan pengakibatan ditemukan muncul sebanyak 5 kali contoh penggunaan; *Neika tidak sengaja mendorong tubuh Keysa sampai*

*kepalanya jatuh mengenai batu yang lumayan besar.* Kalimat tersebut terdapat konjungsi *sampai*. Konjungsi tersebut digunakan untuk menghubungkan dua bagian kalimat antara induk kalimat dengan anak kalimat. Kedua bagian kalimat tersebut ialah klausa utama *Neika tidak sengaja mendorong tubuh Keysa* dengan klausa kedua *kepalanya jatuh mengenai batu yang lumayan besar*. Fungsi konjungsi *sampai* pada kutipan kalimat tersebut untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat antara tindakan mendorong dan peristiwa kepala jatuh mengenai batu.

Sehubungan dengan uraian di atas, implikasi hasil temuan penelitian ini terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di pelbagai jenjang, yaitu (1) pada jenjang SD, pembelajaran bahasa Indonesia perlu lebih menekankan pengenalan konjungsi dasar, seperti *dan, atau, tetapi*, serta konjungsi waktu (*sebelum, sesudah, ketika*), (2) pada jenjang SMP, pembelajaran bahasa Indonesia sebaiknya mulai diarahkan pada pemahaman relasi logis antar klausa melalui konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif, dan (3) pada jenjang SMA, pembelajaran bahasa Indonesia lebih diarahkan pada kemampuan menyusun teks yang koheren dan efektif.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan temuan tentang konjungsi pada teks cerpen karya siswa kelas VIII SMPIT *Banten Islamic School* dan implementasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia, peneliti mengemukakan simpulan sebagai berikut.

1. Jenis kata hubung atau kata sambung yang ditemukan pada teks cerpen karya siswa kelas VIII SMPIT *Banten Islamic School* sebanyak 143 data. Data tersebut terdiri atas 77 data penggunaan konjungsi koordinatif dan 66 data penggunaan konjungsi subordinatif.
2. Fungsi kata hubung atau kata sambung yang ditemukan pada teks cerpen karya siswa kelas VIII SMPIT *Banten Islamic School* sebanyak 143 data. Data-data tersebut diperinci sebagai berikut: (29 informasi mengenai konjungsi koordinatif yang mengindikasikan penjumlahan, (2) satu data mengenai konjungsi koordinatif yang menyatakan pemilihan, (3) dua puluh tiga data mengenai konjungsi koordinatif yang menyatakan pertentangan, (4) empat data mengenai konjungsi tersebut yang menyatakan penegasan, 2 informasi mengenai konjungsi koordinatif yang menyatakan pengurutan, Keenam, informasi mengenai sembilan konjungsi koordinatif yang mengekspresikan kemiripan, informasi mengenai konjungsi koordinatif yang menyatakan penjelasan, 8-44 informasi mengenai konjungsi subordinatif yang menyatakan sebab-akibat, (9) Tiga informasi mengenai konjungsi subordinatif yang menyatakan kebutuhan, Kesepuluh, informasi mengenai konjungsi subordinatif yang mengekspresikan tujuan, (11) informasi mengenai konjungsi subordinatif yang mengekspresikan kepastian, (12) Informasi mengenai konjungsi subordinatif yang mengindikasikan ketepatan waktu (n=9) dan dampak (n=5).
3. Hasil temuan dan analisis dalam penelitian ini dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMP khususnya pada materi teks cerpen dan struktur kebahasaan dalam teks cerpen.

## DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia Pendekatan Proses*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Depi, Rahma dan Abdurahman. (2023). *Diksi dan Konjungsi dalam Teks Cerpen Siswa Kelas IX Pesantren Bustanul Huda Malus Solok Selatan*. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 7588—7598.
- Hardiyanti, Sri. (2021). *Penggunaan Konjungsi pada Teks Autobiografi Karangan Peserta Didik Kelas X SMK Tlogosari Semarang Tahun Ajaran 2019/2020*. Sasindo: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2).
- Lexy J. Moleong, M. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Napitupulu, Othiel, dan Utami, Sri. (2023). *Jenis KONjungsi Pada Janji Gadis Tunggal dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Suluh Pendidikan (JSP)*, 11 (2).
- Nurlaili, Rahmania. (2020). *Penggunaan Konjungsi pada Teks Eksplanasi Karya Siswa Kelas VIII-C Aswaja Tunggangri*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Putri, Amalia Navyca. (2019). *Penggunaan Konjungsi Subordinatif Kausal dan Temporal dalam Teks Berita*. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3(2), 136—148.
- Qanitah, Firyaaal, et al. (2024). *Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Pada Cerpen Siswa Kelas XI SMKN Mataram*. *Jurnal Bastrindo: Kajian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Rizqiyannah, Miftahul. (2020). *Kajian Ciri Kebahasaan dan Nilai Kehidupan Dalam Kumpulan Cerpen Senyum Karyamin Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Cerita Pendek Berorientasi Pada Kemampuan Berpikir Kritis di SMA*. *Jurnal Tuturan*, 9(2), 75—80.
- Syamriati dan Usman. (2022). *Analisis Penggunaan Teks Cerpen Karya Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Makassar*. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2).
- Sembiring, Tamaulina, Br., et al. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*. Karawang: CV Saba Jaya Publisher.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Tamba, Leston., et al. (2023). *Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Pada Karya Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Swasta ST Yoseph Tahun Ajaran 2022/2023*. *Quaerite Veritatem: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 79—86.
- Zaim, Muhammad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: FBS UNP Press.